



Implementasi Kinerja Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Ternate

Oleh : Irfandi R. Hi Mustafa¹, Marwia Tamrin Bakar², Sulfi Abdul Haji³

¹*Mahasiswa Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate.*

^{2,3}*Dosen Pascasarjana Universitas Khairun, Ternate.*

E-mail: irfandimustafa12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja komite sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung, sebagai badan pengontrol dan sebagai badan penghubung dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kota Ternate. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian reduksi data, penyajian data dan simpulan. Subyek penelitian ini adalah komite sekolah dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Komite sekolah sebagai badan pertimbangan cukup baik dalam hal perencanaan sekolah, perencanaan program (kurikulum, PMB dan Penilaian), pengelolaan sumber daya pendidikan (SDM, S/P, Anggaran). 2) Komite sekolah sebagai badan pendukung cukup baik dalam hal pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan anggaran. 3) Komite sekolah sebagai pengontrol dalam hal Mengontrol perencanaan pendidikan, memantau perencanaan program sekolah dan memantau output pendidikan. 4) Komite sekolah sebagai badan penghubung cukup baik dalam hal Perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Kata Kunci : *Kinerja, Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan manusia untuk selalu menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik secara individual dan secara kolektif sebagai warga negara. Majunya suatu bangsa sangat ditentukan pada kualitas sumber daya manusia dan untuk mempunyai misi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab di bagian pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di era globalisasi saat ini dan menjadi subyek sehingga berperan aktif dalam menampilkan dirinya yang telah memiliki kompetensi, kreatif, mandiri, inovatif, kompetitif dan profesional.

Komite sekolah buat mempertinggi mutu pendidikan sangatlah penting menjadi organisasi yg bahas terkait dengan kepentingan lembaga sekolah. Sama halnya menurut Wardiah dkk (2015) bahwa komite sekolah (*school board*) pada



dasarnya suatu lembaga resmi buat mengakomodir pada membahas hal-hal yg menyangkut kepentingan lembaga sekolah serta berfungsi sebagai wadah asal pada “stakeholder” pada menjalankan tugasnya buat membantu sekolah menaikkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan serta yang akan terjadi belajar yg bermutu. Mencapai tujuan tadi, komite sekolah wajib melaksanakan kiprah, tugas, dan manfaatnya secara maksimal melalui aneka macam kebijakan, program serta aktivitas operasional yg kreatif serta inovatif.

Sejak diluncurkannya konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam sistem manajemen sekolah, komite sekolah menjadi organisasi kawan sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya turut serta berbagi pendidikan pada sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar menjadi stempel sekolah semata, khususnya pada upaya memungut biaya asal orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat mengakibatkan sebuah organisasi yang sah-sahih dapat mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa berasal rakyat pada melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana serta syarat transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Hasil penelitian (Amarin et al., 2017) terkait dengan peran komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah memberikan kiprah rakyat dalam implementasi MBS mempunyai kiprah dan strategi merupakan komite sekolah bertindak menjadi badan pertimbangan yaitu inspirasi, masukan, aspirasi, keterlibatan di program sekolah, menjadi badan pendukung dalam hal pendanaan, kegiatan, pencitraan baik pada masyarakat, kiprah pengawas menjadi bertindak dalam bentuk laporan, pengawas aktivitas, serta bertindak menjadi penghubung diantaranya perantara pada sekolah dan orang tua, otoritas pendidikan serta rakyat.

Observasi awal sementara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kota Ternate sebagai tempat memperoleh informasi bahwa penerapan MBS telah dilaksanakan dengan baik. Ditandai penilaian akreditasi sekolah dengan kategori A berdasarkan sertifikat 146/BAP-S/M/KPTS/XI/2017, serta peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional yang berhasil diraih siswa, selain prestasi akademik,



prestasi yang diraih non akademik juga diperoleh siswa SMA Negeri 1 kota Ternate tidak hanya di lingkungan Kota Ternate saja namun juga pada tingkat provinsi hingga nasional.

Komite sekolah menjalankan fungsi dan perannya sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pengontrol, sebagai badan pendukung dan sebagai badan penghubung untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 kota Ternate, komite sekolah juga memiliki tanggung jawab, peran serta tugas untuk melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga tercapainya MBS.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan sasaran penelitian di SMA Negeri 1 kota Ternate. Jalan K.H Dewantara, Takoma, kecamatan Ternate Tengah, kota Ternate provinsi Maluku Utara. Adapun waktu untuk dilaksanakannya oleh peneliti pada penelitian ini pada bulan Agustus-September 2022. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang implementasi kinerja komite sekolah dalam MBS, karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “kinerja komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 kota ternate”.

Subyek pada penelitian ini adalah komite sekolah dan kepala sekolah. Peneliti menjadi instrumen utama yang berfungsi tidak hanya sebagai pengumpulan data melainkan sekaligus menganalisa data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyaji data dan verifikasi. Namun, ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan (Bungin, 2001).

Pengecekan data dilakukan pada subyek yang diwawancara melalui dua cara: pertama, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang ditangkap peneliti pada saat wawancara berlangsung. Kedua, tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh



peneliti. Dalam hal ini pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi yang sudah diwawancarai dinyatakan relevan untuk mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite sebagai badan pertimbangan dilihat dari *Perencanaan Sekolah* yang mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS, menyelenggarakan rapat (sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat), memberikan pertimbangan perubahan RAPBS dan ikut mengesahkan RAPBS bersama sekolah. Mengenai dengan hal tersebut, adapun hasil wawancara dari ketua komite sekolah, mengatakan:

“Kalau kepala sekolah memiliki kesulitan, komite selalu memberikan pertimbangan untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang dimasukkan dalam RAPBS misal kursi, meja, buku dan alat praktikum dan alokasi anggaran sejauh ini pengalihan dana pada orang tua siswa. Komite memberikan masukan untuk penyusunan anggaran dan pihak sekolah mengundang ketua komite mengadakan rapat bersama masyarakat membahas RAPBS dan komite dapat memberikan pertimbangan pada perubahan pada saat kesempatan berbicara”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Senada dengan pernyataan diatas, wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Biasanya pihak sekolah selalu mengidentifikasi pada guru, tenaga kependidikan dan lain-lain dengan pemberian saran dan masukan dari komite pada saat mengadakan rapat komite sekolah bersama sekolah juga membahas terkait RAPBS dan alokasi anggaran dan pihak sekolah menyiapkan draft rencana sekolah termasuk RAPBS yang dibahas pada awal tahun dan disepakati bersama. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Uraian mengenai dengan perencanaan sekolah komite sekolah sebagai pertimbangan bisa dikatakan pihak komite sekolah selalu memberi pertimbangan terhadap sekolah terkait penyusunan RAPBS dan sarana prasarana pada saat rapat yang diselenggarakan oleh sekolah pada awal tahun.

Selain dari itu, dilihat dari *Perencanaan Program (Kurikulum PMB, Penilaian)* dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan



kepada guru dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru. Adapun hasil wawancara dari Kasim Sudin sebagai ketua komite sekolah, mengatakan:

“Dalam pengambilan keputusan tentang tambahan jam belajar, kami komite tetap memberi pertimbangan kepada pihak sekolah dan ikut dalam mencari guru yang dibutuhkan oleh sekolah, dan kalau pada saat rapat warga sekolah dan masyarakat pasti memberikan masukan pada guru atau pihak sekolah juga” (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate mengemukakan:

“Saya akui bahwa komite sekolah tidak memberikan masukan terkait teknis pembelajaran semua diserahkan ke sekolah dan dalam hal teknis dipercayakan kepada guru. Kalaupun ada masukan pasti diberikan pada saat rapat penerimaan raport”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Berdasarkan hal tersebut mengenai dengan badan pertimbangan pada perencanaan program dapat disimpulkan memberikan masukan kepada sekolah pada saat rapat terkait dengan proses pembelajaran

Pertimbangan pada *Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan (SDM, S/P, Anggaran)* yang terkait dengan identifikasi pada potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberi pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, pertimbangan pada sarana dan prasarana dan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah. Peran komite memberi pertimbangan pada pengelolaan sumber daya, sarana prasarana dan anggaran. Adapun hasil wawancara dari ketua komite, mengungkapkan:

“Pihak komite tidak terlalu ikut mencampuri untuk menentukan siapa guru berprestasi itu wewenang sekolah, namun apabila pihak sekolah menanyakan hal tersebut maka kami hanya memberikan saran dan penambahan guru honorer pihak komite dilibatkan untuk memberi pertimbangan untuk kebutuhan guru tepat pada bidangnya. Sarana prasarana memberi pertimbangan contohnya yang diperbantukan di sekolah menggunakan komputer bantuan dari pemerintah begitu juga alat-alat praktikum dan mengevaluasi pengguna anggaran pada saat rapat bersama agar sesuai dengan program sekolah”. (*Wawancara ketua komite sekolah, 5 September 2022*)

Mengenai dengan pernyataan komite sekolah diatas, kepala sekolah juga mengemukakan:



“Dialihkan dan dipercayakan kepada pihak sekolah, kalau ada masukan juga rekrutmen guru itu harus sesuai bidangnya. Untuk sarana dan prasarana membutuhkan apa yang terdapat dalam RAPBS, mendahulukan apa yang dibutuhkan dan komite disini memberikan masukan terkait anggaran pada saat rapat diawal tahun bersama warga sekolah dan orang tua murid”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Terkait pada pengelolaan sumber daya pendidikan, bahwa komite sekolah memberi badan pertimbangan terkait tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang diperbantukan misal komputer dan sarana lainnya, komite juga mengevaluasi penggunaan anggaran lewat rapat yang diselenggarakan.

Berdasarkan uraian tersebut atas, bisa dikatakan bahwa komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) pada perencanaan sekolah, perencanaan program (kurikulum, PMB, penilaian) dan pengelolaan sumber daya pendidik (SDM, S/P, anggaran) memiliki peran dan kinerja cukup baik. Seperti menurut (Mulyono & Pardjono, 2014) komite sekolah sebagai badan pertimbangan mempunyai peran tertinggi dalam memberikan pertimbangan terhadap penyelenggaraan rapat RAPBS sesuai agenda tahunan sekolah, sedangkan peran terendah ditunjukkan dalam pemberian pertimbangan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik.

2. Badan Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite sekolah sebagai pendukung baik finansial, tenaga maupun pemikiran untuk berpartisipasi pada pendidikan. pendukung pada ***Pengelolaan Sumber Daya*** dengan memantau kondisi tenaga kependidikan di sekolah, memobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah, mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, ada hasil wawancara dari sekretaris komite sekolah, mengemukakan:

“Sebagai partner dari sekolah, kita selalu mengelola SDM/tenaga kependidikan dengan memonitoring dan melihat tenaga kependidikan (klining service, TU, satpam), kalau guru yang kekurangan kepsek mengkoordinasikan dengan komite sekolah dan Alhamdulillah sampai saat ini guru kita memenuhi, ada beberapa yang belum ada di mata pelajaran misal mulok, kewirausahaan dan bahasa Arab. Untuk memobilisasi non guru ya kita bersama sekolah untuk rekrutmen tenaga kependidikan”. (*Wawancara sekretaris komite, 6 September 2022*)



Dari pernyataan sekretaris komite tersebut, kepala sekolah mengungkapkan:

“Komite memberi masukan misal rekrutmen guru dan tenaga kependidikan dan pihak sekolah sudah melaksanakannya. Untuk kekurangan guru dan memobilisasi tenaga kependidikan itu dipercayakan kepada saya dan sekolah tapi tetap kordinasi”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Komite sekolah sebagai badan pendukung untuk pengelolaan sumber daya, memantau dengan cara monitoring dan melihat langsung tenaga kependidikan, memobilisasi tenaga non guru dengan diberi pihak sekolah untuk melakukan rekrutmen.

Selain perannya sebagai pengelolaan sumber daya, komite juga berperan untuk ***Pengelolaan Sarana dan Prasarana*** dengan memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah, mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana sekolah dan mengevaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana sekolah. Adapun hasil wawancara dari sekretaris komite, yang telah mengungkapkan:

“Memonitoring bersama sekolah pada kesiapan sarana dan prasarana dalam rapat bersama sekolah, komite juga memberikan masukan untuk perbaikan fisik sekarang ini ada perbaikan taman dan pembuatan gajebo untuk siswa yang mau membaca buku dan berdiskusi di situ dari bantuan BOS maupun partisipasi dari orang tua murid. Komite juga menjalin kerja sama dan mengevaluasi dengan mengumpulkan informasi pada kerja yang telah direncanakan, bersungguh-sungguh dan membina secara baik pada sarana dan prasarana pendidikan supaya siap pakai dalam proses pembelajaran”. (*Wawancara sekretaris komite, 6 September 2022*)

Berdasarkan hal tersebut, hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan:

“Pemantauan dilakukan dari saya dan waka sarana dan prasana, kalau pengadaan yaa dari pemerintah sedangkan komite memberikan masukan di keadaan tertentu misal pada saat rapat di awal tahun kemarin. Kalau perbaikan itu ada, sekarang ada buat gajebo dan taman selain itu ada usulan untuk rehap aula dan penambahan ruang belajar pada saat reses dari DPRD Provinsi kemarin. Komite juga mengkoordinasi lewat rapat bersama sekolah dan mengevaluasi pada saat rapat yang sudah disusun dalam RAPBS”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana, komite sekolah bersama- sama dengan pihak sekolah untuk memantau kondisi sarana dan prasarana, dengan memberi masukan sarana yang dibutuhkan.



Komite sekolah perannya sebagai pendukung pada dukungan *Pengelolaan Anggaran* dengan memantau kondisi anggaran di sekolah, memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, mengkoordinasi dukungan terhadap pendidikan di sekolah, maupun mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah. Adapun hasil wawancara dari ketua komite sekolah, mengemukakan:

“Untuk pemantauannya melalui dana BOS dan partisipasi dari orang tua murid pada saat kesepakatan melalui rapat dengan komite dan masyarakat. Untuk mengevaluasi dukungan pada anggaran ya memberikan masukan dan koreksi RAPBS kepada sekolah”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Sama halnya dengan pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate mengemukakan:

“Bersama-sama dengan sekolah untuk memantau pada anggaran BOS maupun partisipasi dari orang tua murid, sekolah juga menyelenggarakan rapat dengan sekolah dan warga sekolah untuk dukungan anggaran sekolah. Kalau untuk memobilisasi dukungan pada anggaran yaa komite menyerahkan sepenuhnya terhadap pengelolaan anggaran sekolah dan komite selalu mengesahkan laporan anggaran pada saat pemeriksaan. Evaluasinya pada saat rapat dan memberikan masukan kepada pihak sekolah”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Komite sebagai penghubung dalam pengelolaan anggaran menunjukkan komite sekolah selalu memantau anggaran sekolah berasal dari BOS dan partisipasi orang tua siswa dan memberi masukan serta mengevaluasi pada saat rapat bersama sekolah dan warga sekolah. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa peran dan kinerja komite sekolah sebagai pendukung dilihat dari pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan anggaran di SMA Negeri 1 Kota Ternate cukup baik. Komite sebagai penghubung dalam pengelolaan anggaran menunjukkan komite sekolah selalu memantau anggaran sekolah berasal dari BOS dan partisipasi orang tua siswa dan memberi masukan serta mengevaluasi pada saat rapat bersama sekolah dan warga sekolah. Hal tersebut seperti temuan penelitian dari (Qohar, Abdul, 2018) sebagai badan pendukung, komite beberapa hal yakni: 1) memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru, 2) memantau tenaga kependidikan non guru yang mengisi kekurangan di sekolah, 3) memantau



kondisi, mengkoordinasi, mengevaluasi sarana dan prasarana, 4) memantau kondisi anggaran dan mengevaluasi dukungan anggaran sekolah.

3. Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran komite sekolah sebagai pengontrol memiliki peran untuk kontrol, mengawasi perencanaan dan kebijakan di sekolah. Mulai dari fungsi manajemennya ***Mengontrol Perencanaan Pendidikan*** di Sekolah yang terkait dengan mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah, mengontrol kualitas kebijakan di sekolah, mengontrol proses perencanaan pendidikan di sekolah dan pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah, pengawasan terhadap program sekolah. Terkait dengan salah satu fungsi manajemennya. Terdapat hasil wawancara dari komite sekolah, yang mengungkapkan:

“Biasanya rapat diadakan sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat dengan memberi pertimbangan misal perlengkapan ruangan, sekolah selalu berdiskusi dengan komite sekolah. Kemarin pada saat rapat komite saran untuk membangun gajebo dan taman dan sekarang masih tahapan berjalan, untuk pengawasan biasanya bersama sekolah untuk mengawasi perencanaan dan program sekolah”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Senada dengan hal tersebut, adapun wawancara dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate, beliau mengungkapkan:

“Pada beberapa kesempatan komite melibatkan diri pada saat rapat. Ya, pada saat rapat itu membahas hal-hal tertentu. Tahun ini kita dari pihak sekolah dan komite sepakat pembuatan gajebo dan taman ada juga usulan untuk instansi terkait yakni rehap aula dan penambahan ruangan belajar”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Sebagai badan pengontrol untuk mengontrol perencanaan pendidikan bahwa komite sekolah memantau dan mengontrol terkait pengambilan keputusan, kualitas kebijakan, dan mengawasi program kerja pada saat pertemuan bersama pihak sekolah.

Selain itu komite sebagai pengontrol ada juga fungsi manajemen terkait ***Memantau Pelaksanaan Program Sekolah*** dengan memantau organisasi sekolah, memantau penjadwalan program sekolah, memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah, memantau sumber daya pelaksanaan program sekolah dan memantau *stakeholder* pendidikan dalam pelaksanaan program



sekolah. Dari beberapa fungsi manajemen sebagai pengontrol tersebut. Adapun hasil wawancara dari komite sekolah, mengungkapkan:

“Untuk kontrol organisasi sekolah kepala sekolah yang lakukan, melalui RAKS dengan mengontrol penjadwalan itu pada forum rapat dengan pihak sekolah. Kalau kontrol alokasi anggaran itu kita dilibatkan dalam penyusunan RKAS. Pemantauan sumber daya dilakukan secara formal (rapat) dan tidak formal memantau langsung ke sekolah. Partisipasi stakeholder biasanya memperoleh laporan dari pihak sekolah misal PPL Unkhair, DPRD dan lainnya”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah, yang telah mengemukakan:

“Organisasi di sekolah dipercayakan kepada kepada saya sebagai pihak sekolah, untuk penjadwalan itu melalui dokumen sekolah sehingga komite mengontrol penjadwalan sekolah yang sudah dilaksanakan. Komite sekolah selalu memeriksa mengontrol dan memberi masukan kepada sekolah pada perencanaan sekolah bisa 2 kali setahun melalui rapat dan setelah berakhirnya ulangan semester nilainya disampaikan kepada komite kalau ada waktu yaa kegiatan dari pihak luar di sekolah komite bisa melibatkan diri”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Terkait dengan memantau pelaksanaan program sekolah, komite sekolah terlibat dalam penyusunan RKAS dan memantau sumber daya di sekolah dilakukan pada saat rapat. Untuk memantau penjadwalan dipercayakan ke pihak sekolah.

Sebagai pengontrol dalam *Memantau Output Pendidikan* dilihat dari memantau hasil ujian akhir, memantau angka partisipasi sekolah, memantau angka mengulang sekolah, dan memantau angka bertahan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, wawancara dari ketua komite sekolah mengungkapkan:

“Setelah ujian pihak sekolah melaporkan nilai hasil ujian kepada kami sebagai komite sekolah dan bersama –sama dengan sekolah memantau partisipasi, pengulangan, dan bertahan di sekolah awalnya melalui penerimaan siswa baru. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Sama halnya dengan wawancara dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate, mengemukakan:

“Melaporkan kepada komite pada saat rapat penerimaan raport, saya laporkan angka partisipasi pada saat PPDB, melaporkan akang mengulang dan bertahan”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)



Berkaitan dengan komite sekolah sebagai pengontrol dalam memantau *output* pendidikan pihak sekolah melaporkan terkait dengan hasil ujian dengan mengidentifikasi bertahan dan pengulangan di sekolah.

Berdasarkan uraian dan paparan diatas, maka bisa dikatakan bahwa komite sekolah sebagai badan pengontrol dengan fungsi manajemen terkait dengan mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah dan memantau *output* pendidikan cukup baik.

Sebagai badan pengontrol untuk mengontrol perencanaan pendidikan bahwa komite sekolah meamantau dan mengontrol terkait pengambilan keputusan, kualitas kebijakan, dan mengawasi program kerja pada saat pertemuan bersama pihak sekolah. Terkait dengan memantau pelaksanaan program sekolah, komite sekolah terlibat dalam penyusunan RKAS dan memantau sumber daya di sekolah dilakukan pada saat rapat.

Untuk memantau penjadwalan dipercayakan ke pihak sekolah. Berkaitan dengan komite sekolah sebagai pengontrol dalam memantau *output* pendidikan pihak sekolah melaporkan terkait dengan hasil ujian dengan mengidentifikasi bertahan dan pengulangan di sekolah. Senada dengan penelitian (Kriswantono & Muhyadi, 2013) mengemukakan komite sekolah sebagai pengontrol dilakukan dengan mengontrol perencanaan dan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program dan memantau *output* pendidikan. pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan di sekolah melalui laporan yang disampaikan oleh kepala sekolah secara tertulis atau lisan.

4. Badan Penghubung (*Mediator Agency*)

Komite sekolah sebagai penghubung memiliki peran untuk menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat maupun *stakeholder* yang lain untuk perencanaan dan program di sekolah. Jika dilihat dari **Perencanaan** dengan menjadi penghubung antara komite dan masyarakat, sekolah dan dewan pendidikan, mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan, membuat usulan kebijakan dan program pendidikan di sekolah. Untuk itu,



berdasarkan perencanaan tersebut wawancara dari ketua komite sekolah mengungkapkan:

“Sekolah mengadakan rapat bersama komite, warga sekolah dan masyarakat pada dua kali setahun dengan mendengarkan yang disarankan oleh masyarakat (orang tua murid) misalnya program mana yang lebih diutamakan ruang belajar siswa bahkan usulan pengadaan buku bagi siswa supaya jangan memberatkan orang tua siswa”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Terkait dengan pernyataan komite sekolah tersebut senada dengan wawancara kepala sekolah, mengemukakan:

“Sekolah mengadakan rapat dan komite menjadi penghubung pada masyarakat, kalau usulan dari komite ya pada saat pertemuan tertentu “, (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Komite sekolah sebagai penghubung dilihat dari perencanaan bahwa komite selalu menjadi penghubung pada pihak sekolah dengan masyarakat melalui rapat dan selalu mendengarkan aspirasi yang diampaikan masyarakat.

Selain itu peran sebagai penghubung pada ***Pelaksanaan Program*** terkait dengan mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah, dan mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan hal tersebut terdapat wawancara dari ketua komite sekolah yang mengungkapkan:

“Sosialisasinya lewat pertemuan saja pada saat rapat penerimaan raport dan memberikan masukan terhadap sekolah, komite dan sekolah mendengar langsung pada saat rapat bersama masyarakat. Setiap ada keluhan atau pengaduan masyarakat dari orang tua siswa akan menyampaikan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah apa yang diinginkan oleh masyarakat terhadap kemajuan pendidikan di sekolah”. (*Wawancara ketua komite, 5 September 2022*)

Adapun terdapat hasil wawancara dari kepala sekolah, mengungkapkan:

“Sosialisasi pada saat rapat bersama sekolah dan masyarakat saja dan pada saat rapat mendengarkan secara lisan terkait masukan dari masyarakat dan berdiskusi dengan masyarakat misalnya pada saat penerimaan raport dan membahas hal-hal tertentu dengan menyampaikan langsung kepada saya sebagai kepala sekolah”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)



Untuk pelaksanaan program, dalam mensosialisasi kebijakan program sekolah pada saat rapat bersama masyarakat, mamfasilitasi serta menampung keluhan dari masyarakat.

Sebagai badan penghubung dengan fungsi manajemen *Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan* yang dilihat dari mengidentifikasi kondisi sumber daya sekolah, mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat, memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah dan mengkoordinasikan bantuan masyarakat. Terkait dengan fungsi manajemen tersebut terdapat wawancara dari ketua komite sekolah, mengungkapkan:

“Bersama-sama dengan kepala sekolah untuk mengidentifikasi, untuk identifikasi sumber daya masyarakat ya pada saat rapat. Untuk bantuan itu penggalangan dana dari masyarakat yang telah disepakati bersama dan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan pada satuan pendidikan kami selalu mengkoordinasikan bantuan masyarakat baik orang tua siswa maupun masyarakat sekitar yang peduli dengan pendidikan”. (*Wawancara ketua komite, 5 Agustus 2022*)

Adapun wawancara dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Ternate, mengemukakan:

“Kalau soal kondisi SDM itu dipercayakan kepada sekolah, komite sekolah selalu memberi saran kepada saya terkait hal-hal tertentu. Untuk bantuan itu lewat dana dari orang tua siswa dan pihak sekolah mengadakan rapat pada RAPBS, untuk pengelolaan itu pihak sekolah”. (*Wawancara kepala sekolah, 7 September 2022*)

Terkait dengan pengelolaan sumber daya pendidikan, komite sekolah sebagai penghubung dengan bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi lewat rapat bersama dan bantuan partisipasi keuangan melalui masyarakat (orang tua siswa) yang di sepakati bersama.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa komite sekolah sebagai badan penghubung untuk perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya manusia bisa dikatakan bahwa memiliki peran yang baik sebagai penghubung.

Komite sekolah sebagai penghubung dilihat dari perencanaan bahwa komite selalu menjadi penghubung pada pihak sekolah dengan masyarakat melalui rapat dan selalu mendengarkan aspirasi yang disampaikan masyarakat.



Untuk pelaksanaan program, dalam mensosialisasi kebijakan program sekolah pada saat rapat bersama masyarakat, mamfasilitasi serta menampung dan mengkomunikasikan keluhan dari masyarakat terhadap sekolah. Terkait dengan pengelolaan sumber daya pendidikan, komite sekolah sebagai penghubung dengan bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi lewat rapat bersama dan bantuan partisipasi keuangan melalui masyarakat (orang tua siswa) yang di sepakati bersama. Komite sekolah membantu sekolah untuk hubungan masyarakat dan sekolah lebih baik, seperti menurut (Amerta et al., 2015) komite sebagai penghubung senantiasa membantu sekolah menciptakan hubungan dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

SIMPULAN

1. Sebagai badan pertimbangan cukup baik, pihak komite sekolah selalu memberi pertimbangan terhadap sekolah terkait penyusunan RAPBS dan sarana prasarana pada saat rapat yang diselenggarakan oleh sekolah pada awal tahun. Terkait pada pengelolaan sumber daya pendidikan, komite sekolah memberi pertimbangan terkait tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang diperbantukan misal komputer dan sarana lainnya, komite juga mengevaluasi penggunaan anggaran lewat rapat yang diselenggarakan.
2. Komite sekolah sebagai badan pendukung cukup baik untuk pengelolaan sumber daya, memantau dengan cara monitoring dan melihat langsung tenaga kependidikan, memobilisasi tenaga non guru dengan diberi pihak sekolah untuk melakukan rekrutmen. Perannya pengelolaan sarana dan prasarana, komite sekolah bersama- sama dengan pihak sekolah untuk memantau kondisi sarana dan prasarana, dengan memberi masukan sarana yang dibutuhkan. Komite sebagai penghubung dalam pengelolaan anggaran menunjukkan komite sekolah selalu memantau anggaran sekolah berasal dari BOS dan partisipasi orang tua siswa dan memberi masukan serta mengevaluasi pada saat rapat bersama sekolah dan warga sekolah.
3. Sebagai badan pengontrol cukup baik untuk mengontrol perencanaan pendidikan bahwa komite sekolah memantau dan mengontrol terkait pengambilan keputusan, kualitas kebijakan, dan mengawasi program kerja



pada saat pertemuan bersama pihak sekolah. Terkait dengan memantau pelaksanaan program sekolah, komite sekolah terlibat dalam penyusunan RKAS dan memantau sumber daya di sekolah dilakukan pada saat rapat. Berkaitan dengan komite sekolah sebagai pengontrol dalam memantau *output* pendidikan pihak sekolah melaporkan terkait dengan hasil ujian dengan mengidentifikasi bertahan dan pengulangan di sekolah.

4. Komite sekolah sebagai penghubung cukup baik pada perencanaan bahwa komite selalu menjadi penghubung pada pihak sekolah dengan masyarakat melalui rapat dan selalu mendengarkan aspirasi yang disampaikan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarin, A., Sunandar, S., & Miyono, N. (2017). Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>
- Amerta, I. P. E., Sudjarwo, & Ambarita, A. (2015). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, FKIP Unila*, 3(1). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/26797>
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta, h. 144-145.
- Kriswantono, M., & Muhyadi, M. (2013). Implementasi Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2325>
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 391–404. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>
- Qohar, Abdul, H. (2018). Manajemen Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung (Supporting Agency) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang. *Inclusive*, 1(01), 29–43. <https://doi.org/10.30999/jse.v4i1.1339>
- Wardiah, Sri. Murniati & Djailani. (2015). Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Lhoknga, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3 (2):14.